

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah atau pimpinan bagi lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Kepala madrasah sebagai guru fungsional bertugas memimpin madrasah dimana terjadi proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa di madrasah.<sup>1</sup>

Kepala madrasah adalah guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan sebagai pemimpin di lembaga pendidikannya. Yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan belajar mengajar, pengelolaan madrasah, dengan tujuan tercapainya lembaga pendidikan sesuai harapan.<sup>2</sup>

Kepala madrasah adalah seseorang yang mendapatkan kepercayaan untuk mengelola di suatu lembaga pendidikan, sebagai pengelola yang menyelenggarakan layanan pendidikan dan dapat bertanggung jawab untuk menjamin proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan ditentukan

---

<sup>1</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 17

<sup>2</sup> Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Deepublish, 2015), hal. 8

oleh bagaimana kepala madrasah dalam memimpin lembaganya baik dalam aspek akademik maupun non akademik.<sup>3</sup>

Kepala madrasah adalah suatu pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang dalam pengangkatannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau oleh pemerintah yang ditunjuk atas beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai peraturan yang berlaku.<sup>4</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah atau pimpinan bagi lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Kepala madrasah sebagai guru fungsional bertugas memimpin madrasah dimana terjadi proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa di madrasah kepala madrasah juga sebagai guru untuk guru dan karyawan yang bertugas dalam memimpin madrasah dan bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan di madrasah, guna mencapai tujuan madrasah.

## **2. Kompetensi Kepala Madrasah**

---

<sup>3</sup> Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PPKM, penilaian kinerja kepala madrasah* (Deepublis, 2020) hal. 27

<sup>4</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Guru*, (Elex Media Komputindo, 2017) hal. 53

### 1. Kompetensi Kepribadian

Berakhlak mulia, dapat menjadi tauladan akhlak mulia di lingkungan madrasah dan mengembangkan budaya akhlak mulia di lingkungan madrasah. Mempunyai kepribadian sebagai pemimpin. Memiliki usaha dan keinginan dalam mengembangkan diri sebagai kepala madrasah. Bersikap terbuka dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Dapat menyelesaikan masalah dengan tegas, bijak, dan bertanggung jawab.

### 2. Kompetensi Manajerial

Menyusun perencanaan madrasah dalam berbagai bentuk perencanaan. Mengembangkan potensi madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah. Mampu memimpin madrasah dalam pendayagunaan sumber daya madrasah dengan optimal. Mampu mengelola dan mengembangkan madrasah menuju madrasah yang efektif. Menciptakan budaya dan iklim madrasah kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Mampu mengelola sumber daya manusia secara optimal. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dalam tercapainya tujuan bersama. Mengelola peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru pengembangan kapasitas peserta didik. Mengelola kurikulum, keuangan, ketatausahaan, unit layanan khusus, sistem informasi, dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, serta melakukan

monitoring, evaluasi, pelaporan program pelaksanaan kegiatan madrasah.

### 3. Kompetensi Kewirausahaan

Mampu menciptakan inovasi baru yang berguna dalam pengembangan madrasah. Bekerja keras dalam tercapainya keberhasilan madrasah. Memiliki motivasi untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Memiliki solusi dalam setiap masalah, dan memiliki naluri kewirausahaan.

### 4. Kompetensi supervisi

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan supervisi yang tepat. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru.

### 5. Kompetensi sosial

Mampu bekerjasama dengan pihak lain dalam rangka kepentingan madrasah, mampu bersosialisasi dalam kegiatan masyarakat, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>5</sup>

## 3. Peran Kepala Madrasah

---

<sup>5</sup> Martiyono, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional & Berprestasi*, (Aswaja Presindo-STAINU Press), hal.6

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala madrasah memiliki tujuh peran yang harus dijalankan dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut meliputi:

1. Kepala Madrasah sebagai Edukator/Pendidik

Kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi tugas sebagai kepala madrasah atau pemimpin, oleh karena itu kepala madrasah juga mempunyai tugas sebagai pendidik. Hal ini ditegaskan dalam Surat Keputusan Mendiknas nomor 162/U/2003: Kepala sekolah adalah guru dan harus menjalankan tugas guru yaitu mengajar dalam kelas minimal 6 jam dalam satu minggu disamping menjalankan tugas sebagai manajer di sekolah.

Kepala madrasah juga harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar di madrasah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat dan masukan kepada warga sekolah, mendorong seluruh tenaga kependidikan, dan menerapkan model pendidikan yang menarik. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kepala madrasah harus mampu menanamkan empat macam nilai meliputi mental, moral, fisik, dan seni kepada seluruh warga madrasah. Dengan demikian tugas kepala madrasah sebagai pendidik, adalah memberikan bimbingan kepada guru, staf, dan siswa, serta menciptakan suasana kondusif di madrasah.

2. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Madrasah adalah sebuah organisasi yang perlu adanya pengelolaan/manajemen agar sumber daya yang ada dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala madrasah memiliki peran sebagai manajer yang harus memiliki keterampilan konsep yaitu memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi, memimpin, serta keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan menyelesaikan tugas.

### 3. Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator yaitu meliputi pengelolaan personalia, keuangan, sarana prasarana, kurikulum, siswa, serta humas. Yang hubungannya dengan aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dokumenan, dan pencatatan seluruh program. Kegiatan administrasi yang dilakukan kepala madrasah merupakan upaya dalam mengembangkan, mengatur, dan mendayagunakan seluruh sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan madrasah.<sup>6</sup>

### 4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

---

<sup>6</sup> Ikbal Barlian, *Manajemen berbasis sekolah, menuju sekolah berprestasi*, (sleman, Erlangga. 2013) hal. 63

Salah satu peran kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan guru dan staf yang ada di madrasah. Dengan tujuan meningkatkan kualitas kerja guru dan staf di madrasah yang dipimpinnya. Supervisi merupakan usaha untuk mengoordinasikan dan membimbing guru sehingga dapat melakukan pekerjaan lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kepala madrasah harus mampu memberikan bimbingan dan pembinaan yang efektif bagi guru, staf, dan siswa baik formal maupun informal, dengan tujuan tercapainya kualitas kerja yang baik.

#### 5. Kepala Madrasah sebagai *leader*/Pemimpin

Kepala madrasah sebagai *leader*/pemimpin artinya kepala madrasah harus mampu menggerakkan bawahannya agar mau melakukan tugasnya masing-masing demi tercapainya tujuan madrasah. Tugas pokok kepala madrasah yang harus diemban sebagai pemimpin adalah merumuskan dan menjabarkan visi misi, tujuan madrasah, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, memberi contoh, menjaga nama baik lembaga, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan seluruh warga sekolah, melakukan analisis kebutuhan sesuai kebutuhan guru, memantau dan menilai kinerja guru dan staf yang ada di madrasah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid,hal.63

#### 6. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Perkembangan zaman yang berkembang pesat, menuntut kepala madrasah untuk dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Kepala madrasah harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam rangka mengembangkan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah harus memiliki jiwa profesional dan inovatif, dengan menciptakan hal-hal baru untuk mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu kepala madrasah berperan sebagai inovator. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam membangun keserasian lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan menjadi contoh bagi seluruh pendidik di madrasah dengan mengembangkan model-model.<sup>8</sup>

#### 7. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh anggotanya agar dapat bekerjasama agar tujuan tercapai. Dorongan tersebut dapat berupa penghargaan atas prestasi guru, staf, dan siswa, memberikan sanksi/hukuman bagi pelanggar aturan dan kode etik guru, staf, dan siswa. Menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai motivator. Kepala madrasah merupakan

---

<sup>8</sup> Ikbal Barlian, *Manajemen berbasis sekolah, menuju sekolah berprestasi*, (sleman, Erlangga. 2013) hal. 64

motivator dan bertugas memberikan dukungan kepada bawahannya untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Ada dua macam motivasi dan dorongan yang dapat dilakukan kepala madrasah kepada bawahan yaitu motivasi finansial berupa pemberian imbalan finansial kepada bawahan, dan motivasi non finansial berupa hal-hal yang meliputi pujian, penghargaan, dan cara lainnya. Agar motivasi dapat terlaksana dengan baik, kepala madrasah harus dapat memahami karakteristik masing-masing bawahannya, karena setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga kepala madrasah harus tepat dalam memberikan motivasi kerja.<sup>10</sup>

Dari tujuh peran kepala madrasah diatas dapat di simpulkan bahwa, kepala madrasah memiliki tujuh peran yang harus dijalankan sebagai kepala madrasah yaitu sebagai Educator/pendidik, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader/pemimpin, innovator, dan motivator dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah.

---

<sup>9</sup> Siti Wahyuni. “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dan Motivator dalam upaya menuju Kepemimpinan yang efektif*”. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol.8. No.2 (2018), hal.205

<sup>10</sup> Sesra Budio, M Aulia Abdurrahim, “*Persepsi Kepala Sekolah terhadap tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah*”,*Menata*, Vol.3, No.2, (juli-desember 2020), hal 122-129.

#### 4. Manajemen Berbasis Madrasah

Pengertian manajemen Berbasis Madrasah berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis, dan madrasah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Berbasis/basis yang berarti dasar. Madrasah adalah lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan menyampaikan pelajaran. Wohlstetter dan Morhman, mengatakan bahwa manajemen berbasis madrasah merupakan redesign organisasi madrasah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada madrasah dalam upaya mengambil keputusan penting dari pemerintah pusat dan daerah untuk masing-masing madrasah.<sup>11</sup>

Merurut Bedjo Sudjanto manajemen berbasis madrasah adalah suatu model manajemen dalam pendidikan yang memberikan otonomi yang besar kepada madrasah khususnya kepala madrasah, dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah dengan tetap dan sejalan dengan kebijakan nasional pendidikan.<sup>12</sup>

Manajemen Berbasis Madrasah adalah suatu konsep yang menawarkan kepemimpinan madrasah, untuk meningkatkan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan

---

<sup>11</sup> Andang, *Manajemen Kepemimpinan dan Kepala Sekolah*, (sleman, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA. 2014) hal. 121-122

<sup>12</sup> Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang Selatan, Yapin an Namiyah, 2020) hal. 38-39

pendidikan dalam rangka mengkoordinir keinginan masyarakat dengan Memelihara kerjasama yang erat antara madrasah satu dengan lainnya, masyarakat, dan pemerintah. Yang dimaksud peningkatan efisiensi adalah melalui fleksibilitas pengelolaan sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan kualitas diperoleh melalui partisipasi orang tua siswa, keluwesan pengelolaan dalam suatu madrasah, peningkatan profesionalisme guru dan hal-hal yang lain yang dapat menciptakan suasana madrasah yang kondusif.<sup>13</sup>

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah secara efektif dan efisien, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang madrasah dan pendidikan. Kepala madrasah juga merupakan pemegang kendali, pemegang keputusan, dan bertanggung jawab atas lembaga pendidikannya.

Dengan demikian, jadi manajemen berbasis madrasah adalah proses pengintegrasian, pengoordinasian, dan pemanfaatan yang melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah, dalam mencapai tujuan. Manajemen Berbasis Madrasah adalah strategi dalam memajukan pendidikan dengan Mentransfer keputusan-keputusan penting, memberikan otoritas dari negara dan pemerintah daerah, dalam terlaksananya madrasah yang berkualitas.

---

<sup>13</sup> Makmur, Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Marasah*, (Makasar, Sulawesi Selatan, Akasara Timur, 2018) hal.5

## 5. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

Menurut Nurkholis implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM), akan berhasil melalui beberapa strategi sebagai berikut. *Pertama*, madrasah harus memiliki otonomi terhadap empat hal, yaitu otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan ilmu dan keterampilan secara terus menerus, akses informasi kepada semua bagian dan pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang berhasil. *Kedua*, adanya peran masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, pengambilan keputusan. *Ketiga*, adanya kepemimpinan madrasah yang kuat sehingga mampu mengelola dan mendayagunakan sumber daya madrasah secara efektif. *Keempat*, adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis. *Kelima*, semua pihak harus memahami peran dan tanggungjawabnya masing-masing dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh. *Keenam*, adanya pedoman dari kemendikbud sehingga mampu mendorong proses pendidikan di madrasah secara efektif dan efisien. *Ketujuh*, madrasah harus memiliki transparansi akuntabilitas yang diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban tahunan. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban madrasah kepada seluruh stakeholder. *Kedelapan*, penerapan manajemen berbasis madrasah harus diarahkan pada pencapaian kinerja madrasah dan lebih khusus lagi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Kesembilan*, implementasi

diawali dengan sosialisasi konsep manajemen berbasis madrasah dalam mengidentifikasi peran masing-masing.<sup>14</sup>

Dari definisi diatas dapat kita pahami bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah adalah pengelolaan dalam suatu madrasah yang memberikan kekuasaan dan kewenangan lebih besar kepada pihak madrasah untuk mengatur dan mengelola madrasahya sesuai potensi, tuntutan, dan kebutuhan madrasah.

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Kewenangan dan otonomi Madrasah yang jelas**

Pelaksanaan MBM dalam suatu madrasah harus didasari kewenangan madrasah yang jelas, dalam mengembangkan program madrasah sesuai dengan aturan yang berlaku serta kebutuhan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Seperti tercapainya visi dan misi serta kebutuhan pendidikan sesuai kebutuhan madrasah.<sup>15</sup>

#### **2) Praktek Kepemimpinan Demokratis dalam pengambilan Keputusan.**

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan dalam pelaksanaannya mempertimbangkan saran dari pemimpin dan

---

<sup>14</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*,(penerbit Grasindo) hlm. 132-134.

<sup>15</sup> <http://srihendrawati.blogspot.com> 6 Februari 2012

anggota, baik dalam memecahkan masalah maupun dalam segala hal pengambilan keputusan. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang bertujuan untuk dapat komunikasi dua arah antara pemimpin dan bawahan dalam mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah, kepala madrasah sangat berperan dalam pengembangan sumber daya yang ada di madrasah, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

### 3) Pemberdayaan Fasilitas yang Efektif dalam mendukung Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang efektif perlu didukung adanya fasilitas belajar mengajar yang memadai serta terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah.

### 4) Pengembangan Kinerja yang Profesional

Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah memerlukan budaya kerja yang sifatnya *team-work* antara kepala madrasah, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan program madrasah. Seperti menciptakan suasana kerja yang kondusif, baik bagi guru, karyawan dan siswa dengan tujuan tercapainya visi dan misi madrasah.

---

<sup>16</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Desember, 2019), hal. 61

### 5) Partisipasi dari Masyarakat dan Wali Murid

Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dapat berjalan efektif apabila masyarakat, dan wali murid memberikan dukungan dalam bentuk partisipasi terhadap semua program yang dilaksanakan di madrasah.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran kepala madrasah dalam implementasi manajemen berbasis madrasah adalah faktor yang dapat menghambat dalam berjalannya manajemen berbasis madrasah, antara lain pemikiran masyarakat yang salah terhadap biaya pendidikan gratis, fasilitas atau sarana dan prasarana yang tidak memadai, kualitas tenaga pengajar yang tidak profesional, keadaan ekonomi wali murid, jarak antara sekolah dengan tempat tinggal yang jauh.<sup>17</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

---

<sup>17</sup> Neliti.com

Sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis lihat dari beberapa sumber dan jurnal tentang manajemen berbasis sekolah yang hampir mirip dengan penelitian saya, sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Maarif 9 Kebumen” oleh Muhamad Ngali Attamimi, Institut Agama Islam Nadlatul Ulama Kebumen 2019.

Penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam penerapan implementasi Manajemen Berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, kemudian data dikaji dengan reduksi dan kemudian ditarik kesimpulan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah. Adapun perbedaan terdapat pada aspek strategi, peran kepala madrasah.

2. Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar” oleh Linda Hayati, UIN AR-Raniry Drusalam Banda Aceh, tahun 2018 .

Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

Menjelaskan model pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dan kendala kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian ditarik kesimpulan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode penelitian kualitatif dengan metode Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan terletak pada pembahasan model pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, dan peran kepala madrasah dalam implementasi manajemen berbasis madrasah.

3. Penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MA Swasta Batang Asa” Oleh Adespa, UIN Sultan Taha Saefudin Jambi, tahun 2020.

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang digunakan menggunakan gaya demokratis, dan membahas tentang faktor penghambat kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada peran kepemimpinan kepala sekolah, serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif

deskriptif. Adapun perbedaan terletak pada pembahasan dimana penelitian yang Adespa lakukan lebih membahas ke Manajemen Berbasis Sekolahnya, yaitu peran kepala sekolah sebagai administrasi dan pembiayaan. Sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang peran kepala madrasah dan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam menjalankan perannya.

### **C. Fokus Penelitian**

Penulis akan menjelaskan bagaimana kepala madrasah menjalankan perannya dalam implementasi manajemen berbasis madrasah yang meliputi tujuh peran yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator, serta menjelaskan apa saja faktor yang menjadi pendukung peran kepala madrasah dan faktor yang menjadi penghambat peran kepala madrasah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Mts Negeri 2 Kebumen.